

## Pelatihan Berbasis Self-Awareness untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir

Shafira Aulia Puteri<sup>1</sup>, Anna Rozana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung

Email: [shafiraauliaputeri2@gmail.com](mailto:shafiraauliaputeri2@gmail.com)<sup>1</sup>, [annadyreza93@gmail.com](mailto:annadyreza93@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Pengambilan keputusan terkait karir merupakan salah satu tugas perkembangan remaja. Namun, hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK kelas 12 masih belum memiliki gambaran mengenai masa depannya. Siswa masih merasa belum perlu untuk menentukan pilihan karirnya dan merasa tidak perlu terburu-buru dalam merencanakan masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menyadari pentingnya memilih karir agar masa depannya bisa sukses. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri sehingga mereka mampu mengenali dirinya, mulai dari emosi dan perasaannya, juga kemampuan, kelebihan dan kekurangan dari diri mereka sehingga mereka mampu untuk mengambil keputusan terkait masa depannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kepada 12 siswa SMK kelas 12 di SMKN 1 Cihampelas. Metode pelatihan yang digunakan yaitu penyampaian materi, penayangan video, studi kasus, pengerjaan lembar tugas dan diskusi kelompok kecil. Hasil pengabdian menunjukkan terdapat perubahan terkait pemahaman diri siswa sehingga ia mampu mengenali diri secara akurat dan memiliki keputusan yang tetap terkait karir masa depannya dan meyakini pilihannya tersebut sudah sesuai dengan kemampuan diri.

**Kata kunci:** *Self-awareness, pengambilan keputusan karir, siswa SMK*

### ABSTRACT

*Career decision-making is one of the developmental tasks of adolescents. However, the results of the needs analysis show that most of the 12th grade vocational high school students still do not know what to do about their future. Students still don't feel the need to make a career choice and don't feel the need to rush in planning for the future. This shows that students have not aware the importance of choosing a career so that their future can be successful. This community service activity is in the form of training that aims to foster self-awareness so that they are able to recognize themselves, starting from their emotions and feelings, as well as their abilities, strengths and weaknesses so that they are able to make decisions regarding their future. This community service activity was carried out to 12 12th grade vocational high school students at SMKN 1 Cihampelas. The training methods used are material delivery, video views, case studies, assignment sheets and small group discussions. The results of the service show that there are changes related to students' self-identity so that they can identify themselves accurately and have permanent decisions regarding their future careers and believe that their choices are in accordance with their abilities.*

**Keywords:** *Self-awareness, career decision making, vocational high school student*

Submitted: 13/06/2022

Revision: 14/06/2022

Accepted: 16/06/2022



## LATAR BELAKANG

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan sekolah menengah yang memiliki misi mempersiapkan individu yang terampil dan berkompoten sesuai dengan bidang keahlian yang diproyesikan dapat mengisi lapangan kerja (Minat et al., 2019). Namun kenyataannya tidak sedikit siswa SMK seringkali mengalami hambatan dalam menentukan karir masa depannya dikarenakan dalam memilih karir tidak mempertimbangkan dari segi kemampuan, minat dan juga kepribadian (Minat et al., 2019). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menjadi yang tertinggi, angkanya mencapai 11,13% per Agustus 2021 (Pahlevi, 2021).

Siswa SMK kelas 12 berada pada periode peralihan dari masa remaja ke masa dewasa. Pada periode ini penting untuk menentukan identitas diri yang dimiliki untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat (Hurlock, 2017). Salah satu tugas perkembangan masa remaja yaitu hidup mandiri dan mengembangkan kemampuan mengambil keputusan terhadap kehidupannya, termasuk karir (Hurlock, 2017). Perkembangan karir pada remaja mengalami perkembangan yang besar dan menjadi hal yang sangat penting berkaitan dengan proses pengambilan keputusan akan karir dimana hal ini akan sangat mempengaruhi masa depannya (Suwanto, 2016).

Germeijs dan Verschueren (2007) mengungkapkan pentingnya menentukan pilihan karir diawal sebelum masuk perguruan tinggi memiliki hubungan dengan prestasi akademik selama tahun pertama dalam pendidikan tinggi (Arjanggi, 2017). Namun, siswa sering merasa kebingungan dalam menentukan karir masa depannya. Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa adalah begitu banyak pilihan jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan yang tersedia, serta kebutuhan untuk mengetahui nilai-nilai kehidupan serta tujuan apa yang dibutuhkan dalam pilihan karir tersebut (Esterilita, et al., 2020). Selain itu, terbatasnya eksplorasi dan pengalaman pada *role model* karir mempengaruhi minat dan aspirasi siswa berkaitan dengan bidang karir tertentu (Esterilita, et al., 2020).

Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 12 di SMKN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat belum mengetahui hal apa yang akan dilakukan setelah lulus SMK. Hal ini disebabkan siswa merasa bahwa untuk merencanakan

masa depannya dapat dilakukan setelah lulus sehingga tidak perlu terburu-buru dan nanti pasti ada waktunya. Belum adanya perhatian terhadap masa depan membuat siswa menjadi tidak memiliki tujuan karirnya akan seperti apa. Selain itu, siswa merasa belum perlu untuk merencanakan karir yang akhirnya mempengaruhi tindakan mereka terhadap masa depan. Siswa hanya memiliki keinginan untuk bekerja di bidang tertentu tanpa adanya usaha untuk menggali informasi lebih dalam terkait pekerjaannya. Selain itu, siswa juga belum memiliki gambaran tentang dirinya, kemampuan diri, kelebihan dan kelemahannya. sehingga dalam menentukan pilihan karir yang tuju, siswa tidak mempertimbangkan kesesuaian antara tugas dari pekerjaan yang dipilih dan kemampuan diri yang dimiliki.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kesadaran terkait masa depannya. Seseorang yang tidak memiliki gambaran rinci terkait pilihan karir yang mereka inginkan, misalnya instansi tempat bekerja, jobdesk dan gaji dan kurang memahami potensi diri sendiri, yaitu minat dan bakat, maka individu tersebut termasuk orang yang kurang memiliki kesadaran diri (*self-awareness*) terhadap karir (Selviana et al., 2020). Kurangnya kesadaran diri akan karir berdampak pada ketidakmampuan dalam membuat keputusan karir yang akan mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar karena kurang motivasi untuk belajar (Selviana et al., 2020).

*Self-awareness* salah satu aspek penting dalam pengembangan karir generasi muda, agar mereka memiliki potensi dan kompetensi yang dibutuhkan dalam rangka membentuk diri menjadi sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing (Yolanda et al., 2021). Dafid (2012) mengungkapkan dalam teori Humanistik Maslow kesadaran diri adalah mengerti dan memahami siapa diri kita, bagaimana menjadi diri sendiri, apa potensi yang kita miliki, gaya apa yang anda miliki, apa langkah-langkah yang anda ambil, apa yang dirasakan, nilai- nilai apa yang kita miliki dan yakini, kearah mana perkembangan kita akan menuju (Putri et al., 2019). Kesadaran diri adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri, termasuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri dan kemampuan untuk mengelola emosi (Afor & Mary, 2019). Untuk menjadi individu yang *self-aware*, salah satu komponen yang diperlukan adalah perhatian (Carden et al., 2022). Dalam hal ini siswa masih belum memiliki perhatian terhadap masa depannya karena saat ini masih belum perlu untuk merencanakan karirnya.

*Self-awareness* merupakan jalan menuju potensi tinggi remaja untuk pertumbuhan diri dan perkembangan masa depan mereka karena masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa sehingga remaja harus mengembangkan kesadaran pada diri sendiri untuk meningkatkan kinerja mereka dalam pekerjaan akademik dan produktivitas masa depan, untuk mengelola diri mereka sendiri, untuk menetapkan tujuan yang tepat dan memilih karir yang tepat (Kalaiyarasan & Solomon, 2016).

Salah satu pengayaan yang dapat diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kesadaran diri adalah dengan memberikan pelatihan *self-awareness*. Untuk dapat mengambil keputusan karir yang tepat dan akurat, individu harus menyadari kemampuan, minat, dan nilai-nilai yang merupakan bagian dari kesadaran diri yang dimiliki oleh individu tersebut (Kurniawan et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Pinasti (2011) menunjukkan bahwa dengan memiliki *self-awareness*, maka dapat membantu seseorang menentukan pilihan yang tepat dan mempersiapkan diri meraih tujuan-tujuan hidupnya, termasuk dalam menentukan pilihan karier (Sariputri & Nawangsih, 2018).

Kesadaran diri dapat dilatihkan kepada siswa secara terus menerus (Fluerentin, 2012). Konselor dapat mengajak siswa untuk selalu memaknai segala hal yang dialaminya, menyadarinya sebagai bagian dari hidupnya, mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap segala hal yang dialami (Fluerentin, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh (Mardlia et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-awareness* dengan pengambilan keputusan karier. Artinya semakin tinggi *self-awareness* maka semakin tinggi pengambilan keputusan karier pada siswa, sebaliknya semakin rendah *self-awareness* maka pengambilan keputusan karier siswa juga rendah. Oleh karena itu, kesadaran diri adalah suatu hal yang harus ditingkatkan (Julianto et al., 2016).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berniat untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan program pelatihan berbasis *self-awareness* untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa SMK kelas 12. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih siswa untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri sehingga mereka mampu mengenali dirinya, mulai dari emosi dan perasaannya, juga kemampuan, kelebihan dan kekurangan dari diri mereka sehingga mereka mampu untuk mengambil keputusan terkait masa depannya.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan untuk meningkatkan self-awareness siswa dalam menentukan karir masa depannya. Kegiatan pelatihan ini dilakukan kepada 12 siswa kelas 12 jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMKN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi menjadi tiga tahap sebagai berikut:

### 1. Tahap Perencanaan dan Persiapan.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan analisis permasalahan yang dialami siswa SMK kelas 12. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu memberikan kuesioner dan wawancara kepada perwakilan guru dan siswa. Setelah itu peneliti merancang desain pelatihan yang akan diberikan kepada siswa. Desain pelatihan terdiri dari materi pelatihan, metode dan teknik pelatihan, tenaga pendukung dan aspek pendukung yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan.

**Tabel 1.** Desain Pelatihan yang Digunakan

No.	Materi	Metode yang Digunakan	Aspek Pendukung	Tenaga Pendukung
1.	The Awareness Wheel	1. Penayangan video tentang self-awareness 2. Ceramah mengenai materi Awareness Wheel 3. Studi kasus 4. Pengerjaan lembar tugas	1. Video 2. <i>Powerpoint</i> materi 3. Lembar studi kasus 4. Lembar tugas	1. Pemateri 2. Operator 3. Fasilitator 4. Observer
2.	Johari Window	1. Ceramah mengenai materi Johari window 2. Pengerjaan lembar tugas 3. Diskusi kelompok kecil	1. <i>Powerpoint</i> materi 2. Lembar tugas	3. Pemateri 4. Operator 5. Fasilitator 6. Observer
3.	Jenis-jenis pekerjaan di bidang administrasi	1. Ceramah mengenai materi jenis-jenis pekerjaan di bidang administrasi 2. Pengerjaan lembar tugas 3. Diskusi kelompok kecil	1. <i>Powerpoint</i> materi 2. Lembar tugas	1. Pemateri 2. Operator 3. Fasilitator 4. Observer

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan kegiatan pelatihan berdasarkan desain pelatihan yang telah dirancang. Kegiatan pelatihan ini dilakukan di SMKN 1 Cihampelas pada hari kamis 17 Maret 2022 pukul 08.00-11.30 WIB. Peserta kegiatan pelatihan ini merupakan siswa SMK kelas 12 jurusan OTKP berjumlah 12 orang,

terdiri dari 8 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Berikut rincian kegiatan pelatihan yang dilakukan.

**Tabel 2.** Rincian Kegiatan Pelatihan

No.	Waktu	Aktivitas	Materi
1.	08.00-08.05	Pembukaan acara	1. Pembukaan acara oleh pihak guru 2. Penjelasan tujuan, proses pelaksanaan, dan kontrak kegiatan pelatihan 3. Perkenalan dengan tim pelaksana pelatihan
2.	08.05-08.15	Pelaksanaan pre-test	Pengisian lembar pre-test
3.	08.15-09.15	Materi Kesadaran diri emosional - Mengenal perasaan/emosi mereka terkait masa depan	1. Video mengenai <i>self-awareness</i> 2. Materi <i>The Awareness Wheel</i> 3. Studi kasus dengan menggunakan <i>Awareness Wheel</i> 4. Mengisi lembar tugas Awareness Wheel
4.	09.15-09.30	Ice breaking	Bermain games tebak hadiah
5.	09.30-10.10	Materi Penilaian diri yang akurat - Kemampuan siswa dalam menyadari kelebihan dan kelemahan dirinya	1. Materi Johari window 2. Mengisi lembar tugas tes johari
6.	10.10-11.10	Materi Kepercayaan diri - Memiliki keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki	1. Materi jenis-jenis pekerjaan bidang administrasi 2. Mengisi Lembar tugas penentuan keputusan masa depan
7.	11.10-11.30	Penutupan Pelatihan	1. Simpulan kegiatan pelatihan 2. Pengisian lembar post-test 3. Pengisian lembar evaluasi kegiatan pelatihan 4. Foto bersama

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi pada pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Evaluasi dilihat dari dua tahap, yaitu tahap reaksi dan tahap learning. Pada tahap reaksi, evaluasi pelaksanaan pelatihan dilihat dari aspek materi pelatihan, tenaga pendukung pelatihan dan aspek pendukung pelatihan. Pada tahap learning, evaluasi pelaksanaan pelatihan dilihat dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan/skills.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini terbagi kedalam tiga rangkaian, yaitu pembukaan kegiatan, isi kegiatan dan penutup kegiatan.

1. Pembukaan kegiatan. Kegiatan pelatihan dibuka oleh sambutan darj pihak guru OTKP. Setelah itu dilanjutkan dengan penjelasan mengenai kontrak kegiatan pelatihan dan perkenalan dengan tim pelaksana pelatihan. Setelah itu fasilitator membagikan lembar *pre-test* kepada siswa.
2. Isi kegiatan. Kegiatan terdiri dari tiga sesi, sesi pertama yaitu membahas materi terkait kesadaran diri emosional. Pada kegiatan ini pemateri menayangkan video terkait materi *self-awareness* dan memberikan lembar tugas. Pada sesi kedua, pemateri membahas mengenai bagaimana melakukan penilaian terhadap diri dengan menjelaskan materi mengenai johari window dan memberikan lembar tugas tes johari. Pada sesi ketiga, pemateri membantu siswa menentukan keputusan karirnya dengan menjelaskan materi mengenai jenis-jenis pekerjaan administrasi dan memberikan lembar tugas mengenai keputusan karir masa depannya.
3. Penutup kegiatan. Pada sesi ini pemateri memberikan simpulan mengenai keseluruhan materi yang telah dijelaskan. Setelah itu fasilitator membagikan lembar *post-test* dan lembar evaluasi kegiatan. Kegiatan ditutup dengan berfoto bersama.



**Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan**

## HASIL PENGABDIAN

Hasil evaluasi kegiatan pelatihan ini dilihat dari dua tahap, yaitu pada tahap reaksi dan tahap learning. Hasil pada tahap reaksi menunjukkan bahwa siswa merasa materi yang diberikan cukup jelas, mudah dimengerti dan mudah untuk dipraktikkan. Materi sudah sesuai dengan harapan siswa. Tenaga pendukung pelatihan sudah menjalankan perannya dengan baik. Sarana pendukung pelatihan seperti meja, kursi, seminar kit dan konsumsi juga sudah baik.

Evaluasi tahap learning terdiri aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan/skills. Aspek sikap dilihat dari hasil observasi siswa selama pelaksanaan pelatihan yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup aktif dan antusias selama kegiatan pelatihan mulai dari penjelasan materi hingga diskusi kelompok kecil. Seluruh siswa memperhatikan materi yang dijelaskan, namun fokus mereka menurun pada saat masuk materi kedua dan ketiga.

Evaluasi pada aspek pengetahuan dilihat dari hasil skor *pre-test* dan *post-test* siswa. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar siswa masih belum menyadari hubungan antara perasaan, pikiran, dan tindakan yang mereka lakukan. Beberapa siswa juga belum memiliki nilai dan tujuan apa yang akan ia capai di masa depan. Siswa belum mengenali dirinya, kelebihan dan kelemahan dirinya, dan belum memiliki keyakinan penuh terkait kemampuan dirinya. Sebagian besar siswa juga masih belum tegak dan ajeg dalam menentukan keputusan terkait masa depannya. Terkadang adanya tekanan dan godaan membuat mereka goyah dan menjadi tidak yakin akan keputusannya.

Hasil *post-test* menunjukkan siswa sudah mulai menyadari bagaimana perasaan dan pikiran mempengaruhi tindakan mereka di masa depan. Seluruh siswa lebih memahami kemampuan diri, kelebihan dan kekurangan dirinya sehingga mampu mendeskripsikan dirinya. Siswa juga mampu membuat keputusan yang ajeg terkait masa depannya dan lebih percaya diri akan keputusannya dan sudah mengaitkan keputusannya tersebut dengan kemampuan yang dimiliki.

**Tabel 3. Hasil Penilaian Skor *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Pelatihan**

Nama Siswa	Skor Pre-test	Skor Post-test	Selisih Poin
R	91	103	+12
NKA	104	109	+5
AWP	102	107	+5
RNA	118	125	+7

---

HJ	119	134	+15
MAS	124	123	-1
MS	111	113	+2
TA	122	127	+5
KLA	130	139	+9
MAN	110	108	-2
RWS	114	114	0
SS	133	132	-1

---

Evaluasi pada aspek keterampilan/skills dilihat dari hasil pengerjaan lembar tugas yang diberikan. Hasil lembar tugas yang dikerjakan oleh siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengidentifikasi perasaan, pikiran dan tindakannya; mampu mengidentifikasi dirinya, kelebihan dan kelemahan dirinya; dan mampu membuat keputusan terkait apa yang akan dilakukan di masa depan.

Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pelatihan, yaitu suara dari video yang ditayangkan kurang terdengar secara jelas. Solusi yang dilakukan adalah operator menambah *speaker* eksternal sehingga suara dari video menjadi terdengar jelas hingga ke ujung ruangan. Kendala lain yang dihadapi selama pelaksanaan pelatihan yaitu terkait waktu yang tidak sesuai dengan *rundown* kegiatan yang telah dibuat. Pada saat diskusi kelompok kecil di sesi dua, siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dirinya sehingga waktu diskusi berjalan lebih lambat sekitar 15 menit.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melatih siswa untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri sehingga mereka mampu mengenali dirinya, mulai dari emosi dan perasaannya, juga kemampuan, kelebihan dan kekurangan dari diri mereka sehingga mereka mampu untuk mengambil keputusan terkait masa depannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesadaran diri siswa akan dirinya, emosi dan perasaannya serta kemampuan diri mereka sehingga mampu untuk menentukan keputusan terkait masa depannya sesuai dengan kemampuan diri.

*Self-awareness* adalah proses berkelanjutan untuk memahami dan mengetahui identitas, keyakinan, pikiran, sifat, motivasi, perasaan, dan perilaku seseorang, serta mengenali bagaimana hal itu memengaruhi orang lain (Rasheed, 2015). Pada sesi pertama

pelatihan ini, siswa diberikan penjelasan mengenai bagaimana perasaan, pikiran, dan tindakannya dapat mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Hasil dari sesi ini menunjukkan siswa mampu untuk mengenali apa yang ia rasakan dan menyadari bagaimana perasaan itu mempengaruhi tindakan mereka terkait pemilihan karir untuk masa depannya.

Untuk memahami diri sendiri, kesadaran diri sangat dibutuhkan pada masa remaja karena tanpa kesadaran dan perhatian pada dirinya sendiri mereka tidak dapat melakukan pekerjaan apapun dengan sukses (Kalaiyarasan & Solomon, 2016). Kesadaran diri melibatkan eksplorasi kognitif dari pikiran, perasaan, keyakinan, nilai, perilaku, dan umpan balik dari orang lain (Rasheed, 2015). Dalam sesi ini, sebagian siswa kesulitan dalam mendeskripsikan dirinya. Namun, dengan menerima umpan balik dari teman kelompoknya membuat siswa mampu mengevaluasi dirinya sehingga mereka dapat mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan dirinya.

Law dan Watts (1977) mengungkapkan bahwa dengan mengembangkan self-awareness memungkinkan siswa untuk mempertimbangkan secara matang apa saja jenis pekerjaan yang mereka senang, menarik bagi mereka, memotivasi mereka dan sesuai dengan karakteristik diri mereka (Sulistiobudi & Pebriani, 2018). Pada sesi ketiga pelatihan, pemateri menjelaskan mengenai jenis-jenis pekerjaan administrasi yang dapat membantu siswa menyesuaikan kemampuan diri dengan kualifikasi pekerjaan yang ada. Hasilnya, siswa mampu mendeskripsikan pilihan karir mereka dan mampu menjelaskan mengapa ia memilih karir tersebut. Siswa pun memiliki keyakinan diri yang kuat atas pilihannya tersebut karena mereka mampu menilai kemampuan diri mereka secara akurat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan berbasis *self-awareness* mampu meningkatkan pengambilan keputusan karir pada siswa SMK kelas 12. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menerapkan pelatihan ini kepada siswa SMA dan kepada siswa kelas 10 dan 11 agar mereka mampu untuk mengambil keputusan terkait karir masa depannya sebelum lulus sekolah sehingga mereka siap dalam menghadapi masa depannya.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Afor, O., & Mary, B. (2019). *Conceptualizing Self-Awareness as a Correlate for Career Development of Students with Disabilities Orok / Greener Journal of Education and Training Studies*. January 2019. <https://doi.org/10.15580/GJETS.2019.2.070419125>
- Arjangga, R. (2017). Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 28–35. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art3>
- Carden, J., Jones, R. J., & Passmore, J. (2022). Defining Self-Awareness in the Context of Adult Development: A Systematic Literature Review. *Journal of Management Education*, 46(1), 140–177. <https://doi.org/10.1177/1052562921990065>
- Esterilita M., Atika, Abdi R., P. S. (2020). Peningkatan Self Awareness Siswa dalam Memilih Karir yang Tepat Di Era Industri 4.0 di MA Asyafi'iyah 01 Jakarta. *JPM Bakti Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–44.
- Fluerentin, E. (2012). Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 9–18. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/472>
- Julianto, B. Wagimin., & Muslim, M. (2016). Keefektifan Self-Awareness Training untuk Meningkatkan. *CONSILIUM: Jurnal Program Studi Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 0–5. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Hurlock, E. B. (2017). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi ke-5). Erlangga
- Kalaiyarsan, M. & Solomon, D. (2016). Importance of Self-Awareness in Adolescence-A Thematic Research Paper. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 21(1), 19–22. <https://doi.org/10.9790/0837-21121922>
- Mardlia, D., Sukiati, D. S., & Kusumandari, R. (2021). Self awareness dan pengambilan keputusan karier pada siswa. *INNER: Journal of Psychological Research*, 1(2), 61–69. <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/285%0Ahttps://aksiologi.org/index.php/inner/article/download/285/163>
- Minat, P., Millennial, K., Handayani, A., Kuncoro, J., Penelusuran, R., Karir Millennial, M., & Rohmatun, ). (2019). JURNAL PLAKAT Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat. Desember,

1(2), 161.

- Pahlevi, R. (November 9, 2021). Tingkat Pengangguran Terbuka Lulusan SMK Paling Tinggi. Databox. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/06/tingkat-pengangguran-terbuka-lulusan-smk-paling-tinggi>
- Putri, E. T., Tazkiyah, A. Y., & Amelia, R. (2019). Self-Awareness Training untuk Menghadapi Fenomena Pernikahan Dini. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(1). <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i1.2694>
- Rasheed, S. P. (2015). Self-Awareness as a Therapeutic Tool for Nurse / Client Relationship. *International Journal of Caring Sciences*, 8(1), 211–217.
- Sariputri, V. T., Nawangsih, E. (2018). Hubungan antara Self Awareness dengan Kematangan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Teknik Pertambangan Universitas " X ." *Prosiding Psikologi*, 4(2).
- Selviana, S., Soeprijanto., & Zakir, I. (2020). Hubungan Antara Kesadaran Karir (Career Awareness) Dan Disiplin Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Bidikmisi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta. *Journal of Electrical Vocational Education and Technology*, 5(2), 55–60. <https://doi.org/10.21009/jevet.0052.09>
- Sulistiobudi, R. A., & Pebriani, L. V. (2018). Efektifitas Career Development Learning Program untuk mengembangkan employability pada siswa SMK. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi*, 2(3), 229–234.
- Suwanto, I. (2016). Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.96>
- Yolanda, W., Hadi, I., Susilowati, & Permata, N. (2021). Kepercayaan Diri Dan Kesadaran Diri Terhadap komunikasi Interpersonal Dan Pengembangan Karir. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 10(2), 100–106.